PERAN GURU PJOK DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI OLIMPISME SEBAGAI PEMBENTUK KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR

Indra Prestaria[1], Herita Warni[2]
[1, 2] Magister Pendidikan Jasmani, Universitas Lambung Mangkurat
[1]ipresatria8790@gmail.com, [2]hwarni@ulm.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of Physical Education, Sports, and Health (PESH) teachers in instilling Olympic values as a means of character development among elementary school students. Olympic values, including excellence, respect, and friendship, represent universal principles that support the implementation of character education in schools. This study employed a qualitative approach using a library research method. Data were collected from various secondary sources, including national and international journal articles, books, and scientific documents related to character education, Olympic education, and physical education learning. The data were analyzed using content analysis through the stages of data collection, reduction, categorization, interpretation, and conclusion drawing. The findings indicate that PESH teachers play a strategic role as role models, facilitators, and motivators in the internalization of Olympic values among students. The value of excellence is developed through the encouragement of hard work and continuous self-improvement, respect is fostered through adherence to rules and appreciation for teachers, peers, and opponents, while friendship is promoted through collaborative activities that encourage cooperation and social awareness. The implementation of Olympic values in physical education learning contributes to the development of students' character, including discipline, sportsmanship, responsibility, tolerance, and teamwork skills. Therefore, physical education learning can serve as an effective medium for strengthening character education in elementary schools through the sustainable integration of Olympic values.

***Keywords**: Physical Education Teacher, Olympism, Character Education, Elementary School, Olympic Values.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) dalam menanamkan nilai-nilai olimpisme sebagai pembentuk karakter siswa sekolah dasar. Nilai-nilai olimpisme yang meliputi excellence (keunggulan), respect (rasa hormat), dan friendship (persahabatan) merupakan nilai universal yang relevan untuk mendukung penguatan pendidikan karakter di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Data diperoleh dari berbagai sumber sekunder berupa artikel jurnal nasional dan internasional, buku, serta dokumen

ilmiah yang berkaitan dengan pendidikan karakter, pendidikan olimpik, dan pembelajaran PJOK. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) melalui proses pengumpulan, reduksi, pengelompokan, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil kajian menunjukkan bahwa guru PJOK memiliki peran strategis sebagai teladan, fasilitator, dan motivator dalam menginternalisasikan nilai-nilai olimpisme kepada siswa. Nilai excellence ditanamkan melalui pembiasaan kerja keras dan upaya mencapai kemampuan terbaik, nilai respect melalui penghormatan terhadap aturan, guru, teman, dan lawan bermain, serta nilai friendship melalui aktivitas kolaboratif yang mendorong kerja sama dan kepedulian sosial. Implementasi nilai-nilai olimpisme dalam pembelajaran PJOK berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa yang disiplin, sportif, bertanggung jawab, toleran, dan mampu bekerja sama. Dengan demikian, pembelajaran PJOK dapat menjadi sarana yang efektif dalam mendukung penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar melalui integrasi nilai-nilai olimpisme secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Guru PJOK, Olimpisme, Pendidikan Karakter, Sekolah Dasar, Nilai Olimpisme.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana strategis dalam membentuk karakter peserta didik sejak usia dini. Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan tidak hanya berfungsi mengembangkan kemampuan kognitif, tetapi juga berperan dalam membangun nilai-nilai moral, sosial, dan karakter sebagai fondasi kehidupan peserta didik di masa depan. Penguatan pendidikan karakter menjadi semakin penting di tengah berbagai tantangan perkembangan zaman yang ditandai dengan menurunnya sikap disiplin, sportivitas, tanggung jawab, serta kepedulian sosial pada peserta didik (Anwar et al., 2024). Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu diintegrasikan dalam seluruh proses pembelajaran, termasuk melalui Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK).

PJOK merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki potensi besar dalam pembentukan karakter karena proses pembelajarannya melibatkan aktivitas fisik, interaksi sosial, kerja sama, kompetisi, dan pengalaman belajar langsung. Melalui berbagai aktivitas olahraga dan permainan, peserta didik tidak hanya mengembangkan keterampilan gerak, tetapi juga memperoleh pengalaman dalam menerapkan nilai-nilai disiplin,

tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, serta pengendalian diri (Mustafa & Dwiyogo, 2020). Dengan demikian, PJOK tidak hanya berorientasi pada pengembangan aspek jasmani, tetapi juga menjadi media yang efektif dalam membangun karakter peserta didik.

Salah satu pendekatan yang relevan dalam penguatan karakter melalui PJOK adalah implementasi nilai-nilai olimpisme. Olimpisme merupakan filosofi kehidupan yang mengombinasikan keseimbangan antara tubuh, pikiran, dan jiwa melalui aktivitas olahraga yang berlandaskan nilai-nilai kemanusiaan universal. Menurut International Olympic Committee (IOC), nilai utama olimpisme meliputi excellence (keunggulan), respect (rasa hormat), dan friendship (persahabatan), yang bertujuan menciptakan individu yang tidak hanya unggul secara fisik tetapi juga memiliki karakter yang baik (Naul et al., 2018). Nilai-nilai tersebut sangat relevan untuk ditanamkan kepada siswa sekolah dasar sebagai upaya membangun generasi yang berintegritas, sportif, dan menghargai keberagaman.

Dalam konteks pendidikan dasar, guru PJOK memiliki posisi yang sangat strategis dalam proses internalisasi nilai-nilai olimpisme. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar keterampilan olahraga, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, motivator, fasilitator, dan teladan bagi peserta didik. Melalui berbagai aktivitas pembelajaran, guru dapat mengintegrasikan nilai respect melalui kepatuhan terhadap aturan permainan, nilai friendship melalui kerja sama dan toleransi antarsiswa, serta nilai excellence melalui upaya mencapai kemampuan terbaik sesuai potensi masing-masing peserta didik (Binder, 2012). Oleh karena itu, keberhasilan penanaman nilai olimpisme sangat dipengaruhi oleh kompetensi dan kreativitas guru dalam merancang pembelajaran yang bermakna.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pendidikan olimpik (Olympic Education) mampu menjadi sarana yang efektif dalam mengembangkan karakter peserta didik melalui olahraga. Program pendidikan olimpik dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai sportivitas, kerja sama, toleransi, dan penghormatan terhadap orang lain, sehingga berkontribusi terhadap pembentukan karakter

positif dalam kehidupan sehari-hari (Georgiadis & Syrigos, 2009). Selain itu, pendidikan olimpik juga dapat memperkuat nilai-nilai sosial dan moral yang diperlukan peserta didik dalam menghadapi tantangan kehidupan bermasyarakat (Naul et al., 2018).

Meskipun demikian, implementasi nilai-nilai olimpisme dalam pembelajaran PJOK di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Pembelajaran PJOK sering kali lebih menitikberatkan pada penguasaan keterampilan olahraga dan pencapaian hasil belajar fisik dibandingkan pada aspek afektif dan pembentukan karakter. Di sisi lain, pemahaman guru mengenai konsep pendidikan olimpik dan strategi implementasinya dalam pembelajaran juga masih beragam (Binder, 2012). Kondisi tersebut menyebabkan potensi PJOK sebagai sarana penanaman nilai-nilai olimpisme belum dimanfaatkan secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai peran guru PJOK dalam menanamkan nilai-nilai olimpisme sebagai pembentuk karakter siswa sekolah dasar menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai berbagai peran yang dijalankan guru PJOK dalam menginternalisasikan nilai-nilai olimpisme sehingga mampu membentuk karakter siswa yang disiplin, sportif, bertanggung jawab, menghargai sesama, dan memiliki integritas dalam kehidupan sehari-hari.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research). Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber sekunder berupa artikel jurnal nasional dan internasional, buku, serta dokumen ilmiah yang berkaitan dengan nilai-nilai olimpisme, pendidikan karakter, dan peran guru PJOK di sekolah dasar. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur yang relevan, kemudian diseleksi berdasarkan kesesuaian tema, kualitas sumber, dan kontribusinya terhadap tujuan penelitian. Studi pustaka memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang dikaji melalui analisis berbagai

hasil penelitian terdahulu (Fadli, 2021).

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yaitu dengan mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menginterpretasikan informasi yang terdapat dalam berbagai sumber literatur. Tahapan analisis meliputi reduksi data, kategorisasi tema, interpretasi hasil, dan penarikan kesimpulan terkait peran guru PJOK dalam menanamkan nilai-nilai olimpisme sebagai pembentuk karakter siswa sekolah dasar. Analisis isi dipilih karena mampu mengungkap makna, pola, dan kecenderungan dari berbagai dokumen secara sistematis sehingga menghasilkan pemahaman yang mendalam mengenai topik penelitian.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peran Guru PJOK sebagai Teladan dalam Penanaman Nilai Olimpisme

Hasil kajian menunjukkan bahwa guru PJOK memiliki peran fundamental sebagai teladan (role model) dalam proses penanaman nilai-nilai olimpisme kepada siswa sekolah dasar. Dalam pembelajaran PJOK, siswa tidak hanya mempelajari keterampilan gerak dan olahraga, tetapi juga mengamati serta meniru perilaku yang ditunjukkan oleh guru. Oleh karena itu, sikap guru dalam menunjukkan sportivitas, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap orang lain menjadi sarana efektif dalam pembentukan karakter siswa. Guru yang konsisten menerapkan aturan, menghargai seluruh siswa tanpa diskriminasi, dan menunjukkan sikap adil dalam proses pembelajaran akan memberikan pengalaman nyata mengenai penerapan nilai-nilai olimpisme. Hubungan yang positif antara guru dan peserta didik terbukti menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter dan perilaku sosial siswa (Pramono et al., 2023).

Nilai-nilai olimpisme seperti excellence, respect, dan friendship tidak dapat ditanamkan hanya melalui penyampaian materi secara teoritis, tetapi memerlukan contoh nyata yang dapat diamati siswa dalam kegiatan sehari-hari. Guru PJOK yang mampu menjadi figur inspiratif akan membantu siswa memahami makna menghargai proses, menghormati lawan, menerima kekalahan secara sportif, serta berusaha mencapai kemampuan terbaiknya. Dengan demikian, keteladanan guru menjadi

fondasi utama dalam proses internalisasi nilai olimpisme di lingkungan sekolah dasar (Escola & Silveira, 2022).

Integrasi Nilai Excellence dalam Pembelajaran PJOK

Nilai excellence atau keunggulan merupakan salah satu nilai utama olimpisme yang menekankan upaya mencapai kemampuan terbaik melalui kerja keras, ketekunan, dan semangat untuk terus berkembang. Dalam pembelajaran PJOK, nilai ini dapat ditanamkan melalui berbagai aktivitas olahraga yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan sesuai potensi yang dimiliki. Excellence dalam pendidikan dasar tidak diartikan sebagai menjadi yang terbaik dibandingkan orang lain, melainkan sebagai upaya untuk terus memperbaiki diri dan mencapai perkembangan yang optimal (Escola & Silveira, 2022).

Guru PJOK dapat mengintegrasikan nilai excellence melalui pemberian target pembelajaran yang realistis, penguatan positif terhadap usaha siswa, dan evaluasi yang menekankan proses daripada hasil akhir. Ketika siswa didorong untuk tetap berusaha meskipun mengalami kegagalan, mereka belajar mengenai ketekunan, tanggung jawab, dan semangat pantang menyerah. Pendidikan jasmani yang berorientasi pada pengembangan karakter terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, keberanian mengambil tantangan, dan kepercayaan diri siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran (Irmayanti et al., 2025).

Penanaman Nilai Respect melalui Aktivitas Olahraga

Respect atau rasa hormat merupakan salah satu nilai inti dalam olimpisme yang sangat relevan untuk dikembangkan melalui pembelajaran PJOK. Aktivitas olahraga memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk menghormati aturan permainan, menerima keputusan guru atau wasit, menghargai teman dan lawan bermain, serta menjaga sportivitas selama kegiatan berlangsung. Melalui pengalaman tersebut, siswa belajar bahwa kemenangan harus diraih secara jujur dan kekalahan harus diterima dengan lapang dada (Escola & Silveira, 2022).

Guru PJOK memiliki tanggung jawab untuk menciptakan suasana

pembelajaran yang adil dan inklusif sehingga seluruh siswa memperoleh kesempatan yang sama untuk berpartisipasi. Pembiasaan perilaku menghormati orang lain dalam aktivitas olahraga secara bertahap akan membentuk karakter disiplin, toleransi, dan tanggung jawab sosial. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan jasmani memiliki kontribusi yang signifikan dalam pengembangan nilai hormat, kejujuran, dan sportivitas pada siswa sekolah dasar (Rahman et al., 2021).

Penguatan Nilai Friendship melalui Pembelajaran Kolaboratif

Nilai friendship atau persahabatan menjadi salah satu nilai olimpisme yang dapat dikembangkan secara efektif melalui aktivitas kelompok dalam pembelajaran PJOK. Berbagai permainan beregu dan aktivitas kolaboratif memungkinkan siswa untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Melalui kegiatan tersebut, siswa belajar menghargai kontribusi teman, menyelesaikan konflik secara positif, dan membangun hubungan sosial yang sehat (Escola & Silveira, 2022).

Guru PJOK berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendorong kerja sama dan rasa kebersamaan antarsiswa. Strategi pembelajaran yang menekankan kolaborasi dapat membantu siswa mengembangkan empati, toleransi, dan kepedulian terhadap orang lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PJOK yang berorientasi pada nilai karakter mampu memperkuat keterampilan sosial dan meningkatkan kualitas hubungan interpersonal siswa di sekolah (Muhtar & Dallyono, 2020).

Kontribusi Nilai Olimpisme terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar

Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai olimpisme dalam pembelajaran PJOK memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Nilai excellence membantu mengembangkan karakter kerja keras, disiplin, dan pantang menyerah. Nilai respect memperkuat sikap sportivitas, toleransi, dan tanggung jawab, sedangkan nilai friendship berkontribusi dalam pengembangan kemampuan kerja sama, empati, dan kepedulian sosial.

Ketiga nilai tersebut saling melengkapi dalam membentuk karakter peserta didik secara holistik (Escola & Silveira, 2022).

Pendidikan karakter melalui PJOK menjadi semakin relevan dalam menghadapi berbagai tantangan perkembangan sosial yang dihadapi anak-anak pada era modern. Implementasi nilai-nilai olimpisme dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan fisik siswa, tetapi juga berkontribusi terhadap perkembangan moral, sosial, dan emosional mereka. Oleh karena itu, guru PJOK perlu mengintegrasikan nilai-nilai olimpisme secara sistematis dalam setiap proses pembelajaran agar tujuan pendidikan karakter dapat tercapai secara optimal (Tullah et al., 2025; Pramono et al., 2023).

D. Kesimpulan

Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai olimpisme sebagai upaya pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Melalui perannya sebagai pendidik, teladan, fasilitator, dan motivator, guru PJOK mampu mengintegrasikan nilai-nilai utama olimpisme, yaitu excellence (keunggulan), respect (rasa hormat), dan friendship (persahabatan) ke dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Penanaman nilai excellence dilakukan dengan mendorong siswa untuk selalu berusaha mencapai kemampuan terbaiknya, nilai respect diwujudkan melalui pembiasaan menghormati aturan, guru, teman, dan lawan bermain, sedangkan nilai friendship dikembangkan melalui aktivitas kolaboratif yang menumbuhkan kerja sama, empati, dan kepedulian sosial.

Implementasi nilai-nilai olimpisme dalam pembelajaran PJOK memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Nilai-nilai tersebut mampu mengembangkan sikap disiplin, sportivitas, tanggung jawab, kerja keras, toleransi, dan kemampuan bekerja sama yang menjadi bagian penting dari pendidikan karakter. Oleh karena itu, pembelajaran PJOK tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan keterampilan fisik, tetapi juga sebagai media strategis untuk membentuk karakter peserta didik secara holistik. Keberhasilan

proses tersebut sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai olimpisme secara konsisten dan berkelanjutan sehingga dapat diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Azizah, K. N., Kusumaningrum, P. H., Febriana, R. P., & Rawanoko, E. S. (2024). Implementation of character education through positive school culture in elementary schools. *Cakrawala: Journal of Citizenship Teaching and Learning, 2*(1), 40–47. https://doi.org/10.70489/7w2zfy79

Binder, D., & Naul, R. (2017). Olympic education as pedagogy: Terminology, pedagogical orientations and Olympic values education. In R. Naul, D. Binder, A. Rychtecky, & I. Culpan (Eds.), *Olympic Education: An International Review*. Routledge.

Binder, D. L. (2012). Olympic values education: Evolution of a pedagogy. *Educational Review, 64*(3), 275–302. https://doi.org/10.1080/00131911.2012.676539

Chatziefstathiou, D. (2012). Olympic education and beyond: Olympism and value legacies from the Olympic and Paralympic Games. *Educational Review, 64*(3), 385–400. https://doi.org/10.1080/00131911.2012.696094

Escola, L. S. C., & Silveira, S. R. (2022). Olympic values and the purpose of school physical education: Perspectives of physical education teachers. *Olimpianos: Journal of Olympic Studies, 6*, 1–18. https://doi.org/10.30937/2526-6314.v6.id146

Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, 21*(1), 33–54. https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075

Hsieh, H. F., & Shannon, S. E. (2005). Three approaches to qualitative content analysis. *Qualitative Health Research, 15*(9), 1277–1288. https://doi.org/10.1177/1049732305276687

Muhtar, T., & Dallyono, R. (2020). Character education from the perspectives of elementary school physical education teachers. *Jurnal Cakrawala Pendidikan, 39*(2), 395–408. https://doi.org/10.21831/cp.v39i2.30647

Naul, R., Binder, D., Rychtecky, A., & Culpan, I. (Eds.). (2017). *Olympic education: An international review*. Routledge. https://doi.org/10.4324/9781315649924

Pramono, H., Nurafiati, S., Rahayu, T., & Sugiharto, S. (2023). The influence of physical education teacher performance on elementary students' character building. *Jurnal Cakrawala Pendidikan, 42*(1), 220–231. https://doi.org/10.21831/cp.v42i1.53359

Sánchez-Alcaraz Martínez, B. J., Gómez-Mármol, A., Bazaco Belmonte, M. J., & Molina Morote, J. M. (2017). Olympic education:

Principles, activities and teaching models. *Citius, Altius, Fortius, 10*(2), 75–94. https://doi.org/10.15366/citius2017.10.2.005

White, M. D., & Marsh, E. E. (2006). Content analysis: A flexible methodology. *Library Trends, 55*(1), 22–45. https://doi.org/10.1353/lib.2006.0053

Zhang, Y., & Wildemuth, B. M. (2009). Qualitative analysis of content. In B. M. Wildemuth (Ed.), *Applications of Social Research Methods to Questions in Information and Library Science* (pp. 308–319). https://doi.org/10.4018/978-1-59904-969-7.ch018